

Probabilitas Wanita Merokok di Indonesia Berdasarkan Faktor Sosial Ekonomi, Demografi, dan Kebahagiaan

Diana Pujiyanti¹, Nanda Rembulan N^{1*}, Achmad Kautsar¹, Eka Puspitawati¹, AnnisaFitri¹

¹Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pertamina, Jakarta Selatan, 12220, Indonesia

*) Corresponding author: nanda.nurdianto@universitaspertamina.ac.id

[Accepted 08-12-2023; revision 12-12-2023; Published 13-12-2023]

Abstract

This study aims to analyze the influence of socio-economic factors consisting of household consumption expenditure and education as well as demographic conditions consisting of age, marital status, area of residence, and happiness on smoking behavior among women. Data in this study used the 2014 Indonesian Family Life Survey (IFLS). The method used to estimate this study was the probit regression method with smoking habits in women as the dependent variable. Besides that, socioeconomic, demography, and happiness factors as independent variables. The estimation results obtained from this study indicate that socio-economic, demographic, and happiness factors significantly impact the probability of women smoking in Indonesia.

Keywords: Demography, Happiness, Smoking Habit, Sosioeconomics, Women.

Abstrak

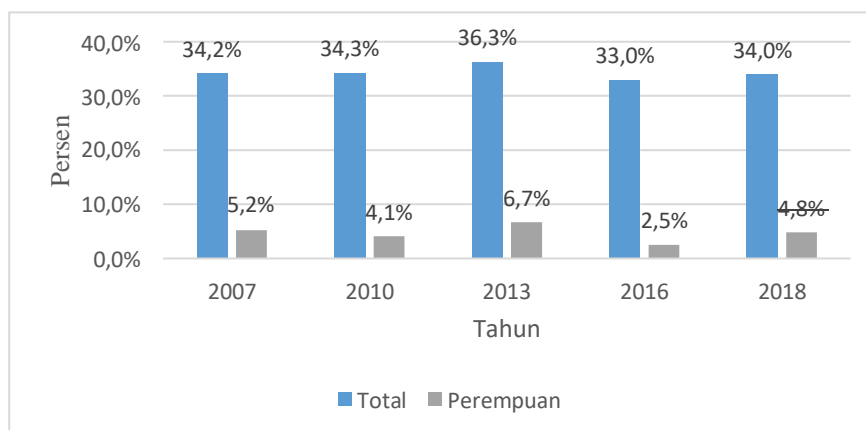
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pendidikan serta kondisi demografi yang terdiri dari umur, status perkawinan, daerah tempat tinggal dan kebahagiaan terhadap perilaku merokok pada wanita. Data dalam penelitian ini menggunakan *Indonesian Family Life Survey (IFLS)* tahun 2014. Metode yang digunakan untuk memperkirakan penelitian ini adalah metode regresi probit dengan kebiasaan merokok pada wanita sebagai variabel terikatnya. Selain itu faktor sosial ekonomi, demografi, dan kebahagiaan sebagai variabel bebas. Hasil estimasi yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai faktor sosial ekonomi, demografi, dan kebahagiaan berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan perempuan merokok di Indonesia.

Kata Kunci: Demografi, Kebahagiaan, Perilaku Merokok, Sosial Ekonomi, Wanita.

Pendahuluan

Rokok merupakan salah satu jenis psikoaktif yang legal dikonsumsi di dunia dan telah memberikan beban berat bagi seluruh masyarakat. Merokok merupakan kebiasaan yang merugikan kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai penyakit serius, seperti kanker, penyakit jantung, dan penyakit paru-paru. Pada tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa perilaku merokok merupakan masalah penting bagi kesehatan di seluruh dunia. Menurut data WHO, (2019) merokok merupakan penyebab kematian utama di dunia dengan lebih dari 7 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit yang berhubungan dengan merokok. Di Indonesia sendiri, merokok merupakan salah satu penyebab utama kematian, dengan lebih dari 200.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit yang berhubungan dengan merokok (WHO, 2020)

Selain menimbulkan berbagai macam dampak terhadap kesehatan, merokok dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian (Indonesia Tobacco Atlas Edisi 2, 2015). Menurut data CISDI Kementerian Keuangan (2021) menyatakan bahwa kerugian ekonomi akibat rokok lebih besar dibandingkan dengan cukai produk rokok. Biaya kesehatan di Indonesia yang disebabkan oleh rokok mencapai 27,7 triliun per tahun (Puspasari, 2021). BPJS Kesehatan mengeluarkan dana sebesar 15,6 triliun untuk mengobati penyakit akibat rokok. Biaya tersebut setara dengan 30% dari 48,8 triliun yang dianggarkan APBN untuk jaminan kesehatan nasional per tahun (Puspasari, 2021). Tingginya prevalensi merokok mempengaruhi angka kemiskinan di Indonesia (World Health Organization, 2016). Menurut World Health Organization (2016) tembakau menyebabkan kemiskinan yang lebih buruk lagi, baik pengguna maupun keluarganya memiliki risiko sakit atau kematian yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan meningkatnya pengeluaran rumah tangga akibat beban pengeluaran untuk biaya kesehatan.



Gambar 1. Prevalensi Pengguna (*Suction dan Chewing*) Indonesia 2007-2018

Sumber: (Kemenkes, 2018)

Indonesia Tobacco Atlas Edisi 2 (2015) mencatat bahwa Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara dengan prevalensi merokok tertinggi di ASEAN yaitu sebesar 50,68%. WHO (2018) mencatat jumlah perokok aktif di Indonesia berjumlah 72.723.300 jiwa rakyat. Menurut laporan Aliansi Pengendalian Tembakau Asia Tenggara diperkirakan jumlah perokok akan terus meningkat dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlah perokok aktif di Indonesia akan mencapai 96.770.800 perokok (Kemenkes, 2018). Di Indonesia, total kematian akibat konsumsi rokok berjumlah sekitar 240.620 orang. Hal ini berarti terdapat 659 kematian setiap harinya di Indonesia pada tahun 2013. Kematian pada laki-laki akibat merokok berkisar sekitar 21% dari jumlah penduduk, sedangkan pada perempuan persentase kematian akibat merokok berkisar pada 7% dari jumlah penduduk (Kemenkes, 2018).

Prevalensi pengguna tembakau (hisap dan kunyah) di Indonesia pada tahun 2007-2018 relatif berkisar 34% namun terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 2% dan diikuti penurunan pada tahun 2016 sebesar 3,3%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi pengguna tembakau (hisap dan kunyah) relatif stabil. Pada perempuan, prevalensi tembakau (hisap dan kunyah) mengalami fluktuasi setiap tahunnya sejak tahun 2007-2018 seperti terlihat pada Gambar 1 dimana pada tahun 2013 prevalensi tembakau (hisap dan kunyah) pada perempuan di Indonesia meningkat menjadi 6,7%. Pada tahun 2016, prevalensi merokok di Indonesia mengalami penurunan menjadi 2,5%. Prevalensi merokok pada perempuan di Indonesia kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi 4,8%. Terdapat inkonsistensi prevalensi tembakau (hisap dan kunyah) pada perempuan di Indonesia. Prevalensi penggunaan tembakau (hisap dan kunyah) sangat berfluktuasi sehingga menarik untuk dikaji, terkait faktor apa saja yang mempengaruhi perempuan merokok.

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi individu dan masyarakat secara keseluruhan (Soekanto, 2003). Cakupan dari faktor sosial ekonomi yaitu pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan status sosial. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan faktor sosial ekonomi sebagai variabel penjelas yang meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pendidikan. Konsumsi rumah tangga merupakan gambaran pendapatan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widome et al. (2015) menyatakan bahwa pengeluaran semakin tinggi jika konsumsi rumah tangga yang diperoleh bertambah. Pendidikan merupakan bagian dari faktor sosial ekonomi karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi serta kesejahteraan sosial individu (OECD, 2021). Pendidikan memberikan kemampuan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, pendidikan juga berdampak pada kesehatan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2017) ditemukan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kebiasaan merokok pada wanita di Indonesia Timur.

Faktor demografi merupakan informasi yang berkaitan dengan ciri-ciri penduduk (Dijkzeul, 2023). Faktor demografi seperti umur, daerah tempat tinggal, dan status perkawinan merupakan faktor demografi yang digunakan dalam penelitian ini. Faktor demografi dapat digunakan untuk mengidentifikasi populasi dan juga individu (Birney et al., 2019). Oleh karena itu, faktor demografi dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi preferensi dan perilaku (Birney et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh De Walque (2007) menyatakan bahwa usia mempengaruhi kebiasaan merokok di Vietnam. Usia dan status perkawinan berpengaruh terhadap kebiasaan merokok wanita Indonesia Timur sebagaimana diperoleh penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2017).

Selanjutnya, variabel lain yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu variabel kebahagiaan. Kebahagiaan adalah sebuah konsep yang mengacu pada emosi positif yang dialami seseorang dan aktivitas positif yang disukainya (Lenzenweger, 2004). Lenzenweger (2004) memberikan gambaran tentang orang bahagia yaitu orang yang dapat mengenali dan mengembangkan atau mengamalkan kekuatan-kekuatan dasar (termasuk kekuatan dan kebajikan) yang dimilikinya dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bekerja, bercinta, bermain, mengasuh individu.

Kesehatan merupakan faktor penting dalam menentukan kebahagiaan individu (Becker, n.d., 2010). Becker memproksikan kebahagiaan melalui kesehatan individu, sehingga individu yang memiliki kualitas kesehatan yang baik cenderung bahagia. Data di atas telah menyebutkan bahwa merokok dapat menimbulkan berbagai macam dampak terhadap kesehatan sehingga ketika individu merokok berdampak pada menurunnya kesehatan individu dan menyebabkan kebahagiaan individu pun menurun. Oleh karena itu, variabel kebahagiaan digunakan untuk penelitian ini.

Perempuan juga merupakan kelompok yang rentan terhadap kebiasaan merokok, prevalensi merokok pada perempuan menjadi perhatian khusus karena perempuan yang merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan, seperti menurunkan kesuburan, meningkatkan risiko keguguran, hingga menyebabkan penyakit paru-paru. Merokok juga mempunyai pengaruh terhadap ibu hamil, hal ini akan berdampak pada kelahiran prematur, risiko berat badan bayi rendah, kematian prenatal. Selain itu, juga akan menyebabkan terganggunya perkembangan dan mempunyai kemungkinan bayi lahir dalam keadaan cacat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brown (1914) dan Lestari et al. (2017) ditemukan bahwa faktor status sosial ekonomi, pendidikan, dan status perkawinan mempengaruhi kebiasaan merokok pada wanita di Indonesia Timur.

Perempuan merupakan madrasah utama bagi generasi penerus, sehingga penyiapan perempuan dalam mendidik dalam keadaan sehat akan menghasilkan generasi yang baik (Parhan, 2020). Wanita berpengaruh terhadap pembentukan

karakter dan kepribadian (Parhan, 2020). Peran penting perempuan sebagai madrasah utama diakui oleh berbagai budaya dan agama di seluruh dunia (Khatib, n.d. 2011). Menurut pandangan Islam, perempuan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan keharmonisan.

Informasi mengenai bahaya merokok sudah banyak disebarluaskan terutama oleh Kementerian Kesehatan, namun masih banyak yang melakukan kebiasaan merokok, termasuk perempuan. Oleh karena itu, topik terkait apa saja faktor penyebab wanita merokok menarik untuk dikaji seperti faktor sosial ekonomi yang meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pendidikan dan faktor demografi seperti usia, status perkawinan, dan wilayah tempat tinggal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis faktor-faktor tersebut.

Metodologi

Penelitian ini berawal dari permasalahan merokok pada perempuan di Indonesia yang menyebabkan berbagai macam dampak negatif. Salah satu faktor penyebab tingginya jumlah perempuan perokok di Indonesia adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak negatif yang ditimbulkan, Selain itu, kemungkinan merokok pada perempuan juga disebabkan oleh beberapa faktor sosial ekonomi seperti pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pendidikan. Melalui penelitian ini diharapkan kemungkinan merokok pada wanita Indonesia akan menurun secara signifikan.

Variabel utama dalam kerangka penelitian ini adalah kemungkinan merokok pada wanita. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengeluaran konsumsi rumah tangga, umur, status perkawinan, pendidikan, daerah tempat tinggal, dan kebahagiaan mempengaruhi kemungkinan merokok pada perempuan di Indonesia. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan yaitu regresi probit untuk melihat kemungkinan merokok pada wanita di Indonesia.

Partisipan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) tepatnya IFLS ke 5 tahun 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan individu perempuan dalam rumah tangga Indonesia yang menjadi responden IFLS-5 tahun 2014. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15.141 responden perempuan. Jumlah wanita yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 532 responden.

Pengukuran

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Description
Kebiasaan merokok Wanita	0 : Bebas rokok 1 : Merokok
Pengeluaran konsumsi	Rupiah
Usia	Tahun
Status pernikahan	1 : Belum menikah 2 : Menikah 3 : Perceraian
Pendidikan	1 : SD 2 : SMP 3 : SMA 4 : Universitas
Daerah tempat tinggal	0 : Pedesaan 1 : Perkotaan
Kebahagiaan	0 : Tidak Bahagia 1 : Bahagia

Variabel independen di dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebagai faktor sosial ekonomi. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari et al. (2017) hanya menggunakan faktor demografi dan status perkawinan saja. Secara spesifik, penelitian ini mencakup satu variabel demografi yaitu wilayah tempat tinggal. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel sosial ekonomi, demografi, dan kebahagiaan.

Variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu kebiasaan merokok pada wanita. Kebiasaan merokok pada wanita terdapat di dalam data IFLS pada buku 3b. Variabel kebiasaan merokok yang digunakan telah diinteraksikan dengan variabel lain yaitu variabel jenis kelamin. Hal ini dilakukan untuk mencapai fokus atau tujuan utama penelitian yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan atau probabilitas perilaku merokok pada wanita di Indonesia.

Analisis

Metode analisis regresi menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan merokok pada wanita di Indonesia. Menurut Gujarati (2013), analisis regresi menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini mempunyai skala interval atau rasio. Variabel dependen yang berbentuk data kategori atau data kualitatif dapat dianalisis dengan menggunakan model probit dan logit. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode regresi probit.

Metode regresi probit merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menganalisis antara variabel terikat (Y) yang bersifat kualitatif atau kategori dengan variabel bebas (X) yang mempunyai sifat kualitatif, kuantitatif atau gabungan keduanya. Variabel terikatnya adalah data kualitatif dikotomis yang bernilai 0 dan 1. Regresi probit digambarkan dengan fungsi persamaan yang disebut Gujarati (2013) *fungsi distribusi kumulatif normal* (CDF). Model analisis regresi probit adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_n X_{ni} + u_i \quad (1)$$

Informasi:

Y_i: Variabel terikat

β₀: konstan

β₁: koefisien variabel X_i

ε: Kesalahan diasumsikan terdistribusi normal

Untuk melakukan penelitian terhadap variabel terikat (Y) yang bernilai 0 dan 1 maka variabel terikat diasumsikan Y = 1 berarti wanita dengan kebiasaan merokok sedangkan Y = 0 berarti wanita tidak melakukan kebiasaan merokok. Oleh karena itu, harus ada nilai yang menentukan ada atau tidaknya peluang merokok pada perempuan sehingga diasumsikan nilai tersebut adalah Y_i*. Berdasarkan asumsi normalitas, maka persamaan penelitian ini dengan menggunakan regresi probit adalah sebagai berikut:

$$P_i = P(Y = 1 | X) = P(Y_i^* \leq Y_i) = P(Z_i \leq \beta_0 + \beta_1 X_i) \quad (2)$$

P (Y = 1 | X) berarti peluang seorang wanita merokok berdasarkan nilai X. Z_i berarti variabel standar normal. Karena fungsi persamaan regresi probit pada penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan *Normal Fungsi Distribusi Kumulatif* (CDF), kemudian terapkan simbol Φ pada rumus CDF normal yaitu sebagai berikut:

$$\Phi(Z) = \int_{-\infty}^{\infty} \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-Z^2/2} dx \quad (3)$$

Z disebut sebagai variabel laten, variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diamati secara langsung. Pada penelitian ini data yang diamati adalah peluang perempuan merokok (kode 1) dan tidak ada peluang perempuan merokok (kode 0). Nilai Z berarti kecenderungan perempuan untuk merokok. Jika nilai Z semakin besar, maka peluang wanita merokok semakin besar.

Penelitian ini menggunakan model probit karena variabel dependen (Y) merupakan variabel *biner* dengan menghitung probabilitas kebiasaan merokok pada wanita di Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga (X₁); pendidikan (X₂); usia (X₃); status perkawinan (X₄); wilayah tempat tinggal (X₅); dan kebahagiaan (X₆). Model ekonometrik untuk penelitian ini adalah:

$$\text{Perilaku Merokok} = \beta_1 \text{ Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga} + \beta_2 \text{ Pendidikan} + \beta_3 \text{ Umur} + \beta_4 \text{ Status Perkawinan} + \beta_5 \text{ Daerah Tempat Tinggal} + \beta_6 \text{ Kebahagiaan} + e_i \quad (4)$$

Penelitian ini menggunakan uji statistik k yang berguna untuk memperoleh hubungan signifikansi dari variabel independen terbatas pada variabel dependen. Uji statistik digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Simultan pada regresi probit menggunakan uji *Likelihood Ratio* untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Signifikansi tersebut dihasilkan dari perbandingan antara probabilitas *rasio kemungkinan statistik* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$). Pada uji *Likelihood Ratio* ini jika nilai probabilitas statistik kemungkinan *rasio* lebih kecil dari α (alpha) maka H_0 ditolak. Artinya H_1 diterima sehingga paling sedikit terdapat satu variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Setelah dilakukan uji *Likelihood Ratio*, pengujian parsial/uji Z digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau ceteris paribus (Prof. Dr. Sugiyono, 2019). Signifikansi diperoleh dari perbandingan antara z-hitung dengan z - tabel atau dengan membandingkan antara $P > |z|$ dengan α (alfa). Jika nilainya $P > |z|$ lebih kecil dari tingkat kepercayaan α maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil

Bagian ini membahas kelayakan model yang digunakan dalam pemenuhan standar pengelolaan data serta analisis hasil estimasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan estimasi yang dilakukan, ditemukan bahwa faktor sosial ekonomi, demografi, dan kebahagiaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan perempuan merokok di Indonesia. Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil analisis variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh, perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan bahwa variabel yang digunakan layak dijadikan model, tahap pertama adalah melakukan pengujian uji statistik.

Deskriptif Statistik dan Distribusi Data

Tabel 2. Jumlah Pengamatan, Mean, Standar Deviasi, Nilai Minimum dan Maksimum Variabel

Variabel	Ob	Berarti	Std. deviasi	Minimal	Maks
Kebiasaan merokok pada wanita	15.148	0,0351201	0,1840895	0	1

Variabel	Ob	Berarti	Std. deviasi	Minimal	Maks
Pengeluaran konsumsi rumah tangga	15.148	14,55614	0,8441025	8,517193	18,10227
Pendidikan	15.148	3,108397	1,189011	0	5
Usia	15.148	39,13216	13,98634	0	100
Daerah tempat tinggal	15.148	0,5891207	0,4920096	0	1
Status pernikahan	15.148	1,039279	0,4545515	0	2
Kebahagiaan	15.148	0,9146969	0,2793414	0	1

Tabel 2 menyajikan jumlah observasi, mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum variabel penelitian. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel kebiasaan merokok pada wanita, variabel kebahagiaan, dan tempat tinggal bersifat biner. Lalu, variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga bersifat numerik, variabel umur bersifat kontinyu, variabel pendidikan dan status perkawinan bersifat kategorikal.

Tabel 3. Distribusi variabel terikat dan variabel bebas

Variabel		Jumlah	Persentase (%)
Variabel Dependen			
Kebiasaan merokok pada wanita	Tidak merokok	14.616	96,49
	Merokok	532	3,51
Variabel Independen			
Pengeluaran konsumsi rumah tangga	8,517193 – 15,47280	9.311	61,47
	15,47374 – 16,0047	4.661	30,77
	16.00526 - 18.10227	1176	7,76
Pendidikan	Tidak bersekolah	910	6,01
	SD	5.043	33,29
	SMP	2.892	19,09
	SMA	4.101	27,07
	Universitas	2.202	14,54
Usia	0 – 25	2.633	17,38
	26 – 50	9.190	60,68
	51 – 75	3.145	20,76
	76 – 100	178	1,18
Daerah tempat tinggal	Pedesaan	6.224	41,09
	Perkotaan	8.924	58,91
Status pernikahan	Belum menikah	1.279	8,44
	Nikah	11.995	79,19
	Perceraian	1.874	12,37
Kebahagiaan	Tidak bahagia	1.292	8,53
	Senang	13.854	91,47

Pengujian terhadap hasil regresi probit tidak cukup hanya untuk mengetahui hasil estimasi yang baik, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, salah satunya dengan

menggunakan uji *goodness of fit* untuk menghindari nilai yang bias. Pengujian *goodness of fit* pada penelitian ini sudah terbukti fit karena hasil *chi square* prob lebih besar dari α , nilai *chi square* prob sebesar 0.929.

Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Demografi, Kebahagiaan terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita

Tabel 4. Hasil Regresi Probit

Variabel	Efek Marginal
LEXP	0,00593***
Pendidikan	
Kelompok Dasar: Tidak di Sekolah	
SD	-0,0121***
SMP	-0,0115***
SMA	-0,0169***
Universitas	-0,0175***
Usia	0,00131***
Daerah tempat tinggal	-0,00623
Status pernikahan	
Kelompok Dasar: Belum menikah	
Nikah	0,00165
Perceraian	0,0286***
Kebahagiaan	-0,0230***
Jumlah Pengamatan	15.141

Keterangan:)*** Signifikan pada α 1%

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap kemungkinan perempuan merokok di Indonesia. Variabel sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pendidikan. Variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh positif terhadap probabilitas merokok pada perempuan di Indonesia. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai probabilitas sebesar 0,593% terhadap probabilitas perempuan merokok di Indonesia. Artinya, pengeluaran rumah tangga wanita yang memiliki kebiasaan merokok cenderung lebih besar dari pada wanita yang tidak merokok dengan persentase sebesar 0,593%.

Faktor sosial ekonomi lain yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel pendidikan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemungkinan penurunan perempuan merokok di Indonesia dibandingkan perempuan yang tidak mempunyai pendidikan. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini digolongkan menjadi beberapa kelompok yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Universitas. Adapun temuan untuk tingkat pendidikan sekolah dasar dalam penelitian ini yaitu bahwa wanita dengan tingkat pendidikan sekolah dasar mengalami penurunan kemungkinan merokok sebesar 1,21% dibandingkan wanita yang tidak bersekolah.

Lalu, perempuan dengan tingkat pendidikan setara SMP mempunyai penurunan kemungkinan perempuan merokok di Indonesia sebesar 1,15%. Jenjang sekolah setara SMA pada penelitian ini menghasilkan penurunan sebesar 1,69% terhadap kemungkinan perempuan merokok di Indonesia. Tingkat pendidikan universitas dalam penelitian ini juga menghasilkan signifikansi negatif. Setiap wanita yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi mengalami penurunan kemungkinan wanita merokok sebesar 1,75%.

Tujuan selanjutnya dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap kemungkinan merokok pada wanita di Indonesia. Faktor demografi yang diteliti dalam penelitian ini meliputi usia, status perkawinan, dan wilayah tempat tinggal. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, usia mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemungkinan wanita merokok di Indonesia. Perempuan yang lebih tua memiliki kemungkinan 0,131% lebih tinggi untuk menjadi perempuan yang merokok di Indonesia. Selain itu, status perkawinan berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas perempuan merokok di Indonesia. Perempuan dengan status perkawinan bercerai juga mempunyai pengaruh positif terhadap kemungkinan perempuan merokok di Indonesia. Wanita dengan status perkawinan bercerai berdasarkan hasil olahan regresi menghasilkan 2,86% kemungkinan merokok dibandingkan wanita yang tidak bercerai.

Tujuan selanjutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kebiasaan merokok terhadap wanita di Indonesia berdasarkan kebahagiaan individu. Berdasarkan hasil penelitian, kebahagiaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap probabilitas perempuan merokok di Indonesia. Variabel kebahagiaan memiliki probabilitas sebesar 2,3% untuk menurunkan probabilitas wanita merokok di Indonesia. Artinya, wanita yang bahagia memiliki kemungkinan atau probabilitas merokok yang lebih rendah dibandingkan wanita yang tidak bahagia sebesar 2,3%.

Pembahasan

Hasil regresi yang menjadi temuan dari penelitian ini sebagian besar telah sesuai dengan hipotesis yang telah diprediksi. Hasil tersebut mengarah pada wanita dengan kebiasaan merokok memiliki pengeluaran konsumsi rumah tangga yang lebih besar sebesar 0,593% dibandingkan wanita yang tidak merokok. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk rokok menduduki peringkat kedua setelah pengeluaran untuk membeli beras (Kemenkes, 2018). Pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk rokok sudah melebihi pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan bergizi (Kemenkes, 2018).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk rokok menurut Laksono et al. (2014) masih menjadi pengeluaran utama konsumsi rumah tangga di Indonesia, rata-rata pengeluaran rumah tangga yang dikeluarkan untuk konsumsi rokok adalah sebesar Rp 76.583. Pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi rokok meningkat sebesar 4,3% dari tahun 2020. Pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk rokok mengalahkan konsumsi beras gabah dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 69.786 per bulan (Central Bureau of Statistics, 2021). Konsumsi rokok menyebabkan peningkatan pengeluaran kesehatan yang berdampak pada peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga (Hayashida et al. 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amrullah et al. (2022) juga mendapatkan hasil ketika terjadi peningkatan konsumsi tembakau maka akan mengurangi konsumsi makanan.

Selanjutnya, hasil penelitian untuk variabel pendidikan yang menunjukkan bahwa semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh oleh individu maka kebiasaan merokok akan semakin menurun. Hal ini terlihat dari semakin kecilnya probabilitas wanita merokok untuk setiap kenaikan jenjang pendidikan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh De Walque (2007) untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku merokok. Temuan dari penelitian tersebut yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku merokok atau prevalensi merokok menurun seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan meningkatkan kesadaran akan bahaya rokok (Dorsett, 1999).

Temuan lainnya dari penelitian ini yaitu mencakup aspek demografi seperti usia. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan usia menyebabkan probabilitas kebiasaan merokok semakin meningkat. Artinya probabilitas kebiasaan merokok pada wanita dengan usia yang lebih tua lebih besar dibandingkan wanita yang lebih muda yaitu sebesar 0,13%. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2017) yang menghasilkan bahwa wanita dengan usia dewasa cenderung merokok. Penelitian yang pernah diteliti oleh Dorsett (1999) juga menemukan bahwa usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan wanita merokok. Penelitian lainnya juga menemukan bahwa usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap wanita yang merokok di kalangan ibu tunggal, ditemukan bahwa wanita dengan usia yang lebih dewasa cenderung merokok dibandingkan dengan wanita yang lebih muda (Dorsett, 1999).

Hasil penelitian untuk variabel kebahagiaan individu juga telah selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baylock dan Bisard (1992) diperoleh hasil bahwa tingkat stres individu mempengaruhi kebiasaan merokok. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Becker (2010) memproksikan kebahagiaan melalui kesehatan.

Terbukti bahwa wanita yang bahagia memiliki kemungkinan lebih rendah untuk merokok karena wanita yang tidak merokok akan mempunyai kesehatan yang baik.

Kesimpulan

Kemungkinan merokok pada perempuan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sosial ekonomi, demografi dan kebahagiaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa faktor sosial ekonomi pada penelitian ini terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pendidikan, keduanya berpengaruh terhadap kemungkinan merokok pada perempuan di Indonesia. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku merokok pada wanita. Semakin tinggi pengeluaran konsumsi rumah tangga akan meningkatkan kemungkinan merokok pada perempuan di Indonesia. Pendidikan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemungkinan merokok pada perempuan, dalam hal ini pendidikan yang ditempuh oleh individu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi mempunyai peluang merokok yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang tidak menempuh pendidikan.

Faktor demografi dalam penelitian ini yang terdiri dari usia, daerah tempat tinggal, dan status perkawinan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada wanita di Indonesia. Usia mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemungkinan wanita merokok di Indonesia. Semakin tua usia, maka kemungkinan wanita merokok di Indonesia semakin meningkat. Status perkawinan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap probabilitas perempuan merokok di Indonesia, dimana individu dengan status perkawinan menikah dan bercerai mempunyai probabilitas merokok yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang belum menikah. Kebahagiaan mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap kemungkinan merokok pada perempuan di Indonesia

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan kepada pemerintah adalah dengan menertibkan pembelian rokok. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah yang tertuang dalam Perpu no. 109 Tahun 2012 tentang Persyaratan Pembelian Rokok. saran yang dapat diberikan adalah pemerintah memberikan syarat sistematis bagi penjual rokok untuk menjual rokok hanya kepada perorangan yang berusia di atas 18 tahun. Untuk itu, verifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan KTP sebagai syarat pembelian rokok dan memiliki sistem khusus terkait batasan pembelian rokok, misalnya per orang hanya boleh membeli 1 bungkus rokok per hari.

Di sisi lain, pemerintah juga harus memberikan fasilitas terkait pendidikan seperti beasiswa khusus bagi perempuan karena terbukti pendidikan menjadi faktor penting

dalam menurunkan kemungkinan merokok pada perempuan. Pemerintah dapat memberikan pelayanan sosial seperti pemberdayaan perempuan dengan memanfaatkan balai daerah untuk memberikan pelatihan kreativitas hingga menghasilkan produk hingga memberikan kesibukan bagi perempuan untuk saling bersosialisasi karena terbukti kebahagiaan menurunkan kemungkinan merokok pada perempuan. Pemerintah juga dapat menyediakan fasilitas umum seperti taman rekreasi atau sarana olahraga karena olahraga dapat meningkatkan hormon endorfin yang meningkatkan kebahagiaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada variabel yang digunakan. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut variabel-variabel yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada wanita.

Daftar Pustaka

- Amrullah, E. R., Mutmainah, H., Yuniarti, S., Hidayah, I., & Rusyiana, A. (2022). Konsumsi Tembakau Dan Implikasinya Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga : Pendekatan Fraksional Logit. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 14(2), 43–54. <https://jurnal.stis.ac.id/index.php/jurnalasks/article/view/311>
- Becker, G. (n.d.). *Happiness and Well-Being*. <https://www.becker-posner.com/2010/01/happiness-and-wellbeing--becker.html>
- Birney, B. A., Heinrich, C., Bimey, B. A., & Heinrich, C. (2019). *Understanding Demographic Data on*. 16(2), 19–22. <https://www.abs.gov.au/websitedbs/d3310114.nsf/home/Understanding+Demographic+Data>
- Blaylock, J. R., & Blisard, W. N. (1992). U.S. Cigarette Consumption: The Case of Low-Income Women. *American Journal of Agricultural Economics*, 74(3), 698–705. <https://doi.org/10.2307/1242583>
- Brown, W. (1914). *Abnormal Psychology*. In *The Sociological Review: Vol. 7 a* (Issue 1). Willey & Sons. <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.1914.tb02360.x>
- Damodar N. Gujarati, D. C. P. (2013). *Basics Econometrics*. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*. The McGraw-Hill Companies.
- de Walque, D. (2007). Does education affect smoking behaviors?. Evidence using the Vietnam draft as an instrument for college education. *Journal of Health Economics*, 26(5), 877–895. <https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2006.12.005>
- Dijkzeul, D. (2023). United Nations Population Fund. In *The Management of Multilateral Organizations* (pp. 75–112). https://doi.org/10.1163/9789004632974_008
- Dorsett, R. (1999). An econometric analysis of smoking prevalence among lone mothers. *Journal of Health Economics*, 18(4), 429–441. [https://doi.org/10.1016/S0167-6296\(98\)00045-9](https://doi.org/10.1016/S0167-6296(98)00045-9)
- Hayashida, K., Imanaka, Y., Murakami, G., Takahashi, Y., Nagai, M., Kuriyama, S., & Tsuji, I. (2010). Difference in lifetime medical expenditures between male smokers and non-smokers. *Health Policy*, 94(1), 84–89.

- <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2009.08.007>
- Indonesia Tobacco Atlas Edisi 2. (2015). *Tobacco Control Support Center-Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia*. TCSC-Indonesia.
- Kemkes. (2018). Memprihatinkan, Rumah Tangga Miskin Utamakan Pengeluaran untuk Rokok daripada Kebutuhan Pokok. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (pp. 1–13). <https://www.kemkes.go.id/article/view/18053000002/memprihatinkan-rumah-tangga-miskin-utamakan-pengeluaran-untuk-rokok-daripada-kebutuhan-pokok.html>
- Khatib, S. M. (n.d.). Perempuan sebagai Madrasah Utama dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Madrasah*, 6(1), 1–13.
- Laksono, A. D., Megatsari, H., & Siswantara, P. (2014). *Pro-Kontra Diskursus Rokok dalam Media Sosial YouTube Health Policy Analysis View project*. Kanisius. <https://www.researchgate.net/publication/315892498>
- LENZENWEGER, M. F. (2004). Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment. In *American Journal of Psychiatry* (Vol. 161, Issue 5). Free Press. <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.161.5.936>
- Lestari, A., Basri, M. H., & Hakimi, M. (2017). Hubungan Sosial Ekonomi dan Status Perkawinan terhadap Kebiasaan Merokok Perempuan di Indonesia Timur Analisis Data IFLS East 2012. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(2), 98–102.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2021). *Education and Social Progress*. Retrieved from oecd-library: https://www.oecd-ilibrary.org/education/education-and-social-progress_9789264116625-en
- Parhan, M. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Septembfile:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf file:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf 2016). Alfabeta Bandung.
- Puspasari, R. (2021). *Cukai Hasil Tembakau untuk Sumber Daya Manusia Sehat dan Produktif* (pp. 1–2). <https://www.kemenkeu.go.id/media/18990/sp-106-cukai-hasil-tembakau-untuk-sumber-daya-manusia-sehat-dan-produktif.pdf>
- Soekanto, S. (2003). Judul: Sosiologi Suatu Pengantar. In *Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta*. PT Raja Grafindo.
- WHO. (2020). Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020. In *Who.Int/Indonesia* (pp. 1–3). <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>
- Widome, R., Joseph, A. M., Hammett, P., Van Ryn, M., Nelson, D. B., Nyman, J. A., & Fu, S. S. (2015). Associations between smoking behaviors and financial stress among low-income smokers. In *Preventive Medicine Reports* (Vol. 2). <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2015.10.011>

World Health Organization. (2019). *Tubuh Tembakau*. Retrieved Desember 2022, from
apps.who.int: [https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/324846/WHO-
NMH-PND-19.1-ind.pdf](https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/324846/WHO-NMH-PND-19.1-ind.pdf)

World Health Organization. (2016). *43 WHO _ Tobacco increases the poverty of
individuals and families.*
[http://www.who.int/tobacco/communications/events/wntd/2004/tobaccofacts_famil
ies/en/](http://www.who.int/tobacco/communications/events/wntd/2004/tobaccofacts_families/en/)